ABSTRAK

Muhammad Anwar Khairi, NIM 3315.335, dengan judul skripsi : **"Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Finangcing Pada Bank BNI Syariah*"**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan S1 Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun akademik 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan yang di salurkan oleh Bank kepada nasabahnya, menjadi bermasalah (pembiayaan macet / NPF) pada Bank-bank di Indonesia yang menyebabkan penurunan pendapatan dan adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi,BI Rate dan Kurs terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank BNI Syariah. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah Peningkatan NPF yang yang besar terjadi pada tahun 2015 sedangkat tingkat inflasi menurun, penetapan suku bunga bank yang tidak dapat di prediksi oleh nasabah dan semakin melemahnya nilai mata uang rupiah.

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi, berupa laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2010-2018. Teknik pengolahan dan analisis data yang peneliti gunakan melalui uji regresi linear berganda, koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F. Dimana menggambarkan analisis pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank BNI Syariah.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS VERSI 24 dihasilkan analisis output menggunakan uji t test yaitu dengan variabel *Inflasi* yang memiliki t_{hitung} sebesar -1,806 dengan taraf signifikan 0,131 (13,1%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka $\mathbf{H_{01}}$diterima dan $\mathbf{H_{a1}}$di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ***"Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."** Selanjutnya variabel *BI Rate* memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,023 dengan taraf signifikan 0,983 (98,3%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa $\mathbf{H_{02}}$ diterima dan $\mathbf{H_{a2}}$ditolak artinya ***"BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."** Dan variabel *Kurs* memiliki t_{hitung} yang bernilai -2,721 dengan taraf signifikan 0,042 (4,2%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa $\mathbf{H_{03}}$ ditolak dan $\mathbf{H_{a3}}$ diterima artinya ***"Kurs* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."** Kemudian dengan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, didapat output F_{hitung} sebesar 3,467 dengan taraf signifikansi 0,107, di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa $\mathbf{H_{03}}$ **diterima** dan $\mathbf{H_{a3}}$ **ditolak**. Jadi, dapat disimpulkan ***"Inflasi, BI Rate dan Kurs*tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT. Bank BNI Syariah."**

Kata kunci : Inflasi, BI Rate,Kurs dan NPF (*Non Performing Financing*)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha muliaYang Mengajarkan manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11).

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta
Pengalaman bagiku, yang telah memberi Warna-warni kehidupan ku.
Kubersujud Dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Dipenghujung Awal perjuanganku.
Segala Puji Bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin....

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Agung nan tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira kasihku untukmu. Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,,,, Ayah,,, Ibu,,, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.... maafkan anakmu Ayah,,, ibu,,,, masih saja ananda menyusahkanmu...

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam,,,, seraya tangan ku mengadah"... ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimaksih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,, membimbingku dengan

baik,,, ya Allah berikanlah balasan setimpal Syurga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasknya sengat hawa api nerakamu..

Ku persembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu Tercinta) yang selalu mendoakan putrimu tercinta dalam setiap sujudnya.

*Untukmu Ayah (**Khairul Amri**),,,*
*Ibu (**Zulfa Eriwati**),,,*

Setulus hatimu ibu, searif arahanmu ayah doamu hadirkan keridhoan untuk ku, patuahmu tuntunkan jalanku , pelukmu berkahi hidupku, diantara pejuang dan tetesan doa malam mu dan sebait doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studi serjana. Terimaksih tiada terhingga kepada Ayah dan Ibu, tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat Ayah dan Ibu Bahagia.
Dengan keredahan hati yang tulus, bersama keridhaan- Mu ya Allah.
Terimakasih...
I always loving you... (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih insyaallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimaksih ku kepada:

*Kakanda **Yola Avilani S.P.d.I, Rizki Akbar S.P.d.I** dan **Teti Nur'aini A.Md** kemudian adik tercinta **Muhammad Firdaus** yang selalu memberikan doa dukungan, semangat dan memberikan motivasi, arahan dan bantuan selama ini.*
.... I LOVE U :....*

*Terimaksih ku ucapkan kepada kedua dosen pembimbing Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si**(Pembimbing 1) dan Ibuk **Yenti Astari Dewi, SE.,MM**(pembimbing 2). Terimaksih untuk saran, masukan, dan bimbingannya. Alhamdulillah pembimbing yang luar biasa baiknya.*
Terimaksih kepada teman sejawat saudara seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya keluarga besar PS-I.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Terus belajar, berusaha, dan berdoa untuk
Menggapainya.Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.
Never give up !
Sampai Allah SWT berkata " waktunya pulang "

By ; Muhammad Anwar Khairi

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Allhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta dengan bimbingan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan dan kesalamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana (SE). Judul pada skripsi ini adalah **"Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank BNI Syariah"**

Skripsi ini penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Ayahanda Khairul Amri dan Ibunda Zulfa Eriwati serta keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta kasih sayang dan motivasi kepada penulis.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ;

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.HUM** selaku Rektor IAIN Bukittinggi.

2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menggali dan menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin,MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
4. **Ibu Sandra Dewi,SE,M.M** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.
5. **Ibu Rahmi, MA** selaku Dosen Penasihat Akademik (PA).
6. **Bapak H. Harfandi, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan **Ibu Yenti Astari Dewi, SE, M.M** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi serta para karyawan dan karyawati yang telah membekali dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.
8. Direktur dan karayawan PT. Bank BNI Syariah yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 atas segala kebersamaan, bantuan, canda tawa dan motivasi selama menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

Akhirnya penulis memohonkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan baik dalam bentuk motivasi, arahan, bimbingan serta sumbangan fikiran senantiasa menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari kesempurnaan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan harapan dapat bermamfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober2019

Penulis

Muhammad Anwar Khairi
NIM 3315.335

DAFTAR ISI

ABSTRAK

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah 18
B. Fungsi dan Peran Bank Syariah 20
C. Tujuan Bank Syariah 21
D. Pembiayaan di Bank Syariah 25
E. Fungsi Pembiayaan 27
F. Jenis Pembiayaan 28
G. Non Performing Financing (NPF) 29
H. Landasan Syariah 39
I. Kajian Terdahulu 41
J. Kerangka Pemikiran 44
K. Hipotesis 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 51
B. Teknik Pengumpulan Data 51
   1. Sumber Data 51
   2. Variabel Penelitian 52
C. Teknik Analisis Data 52
   1. Metode Regresi Linear Berganda 53
   2. Uji Koefisien Korelasi 53
   3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 55
   4. Uji T test 56
   5. Uji F- statistik 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah 59
B. Variabel Penelitian 85
C. Hasil Analisis Data 89
D. Analisis Peneliti 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Nilai Kurs dari tahun 2010-2018.....10

Tabel 1.2 Tabel NPF, Inflasi dan BI Rate 10

Tabel 3.1 Tabel Interval Koefisien Korelasi 55

Tabel 4.1 Tabel Persyaratan Giro pada Bank BNI Syariah 70

Tabel 4.2 Tabel Persyaratan Deposito Bank BNI Syariah.....71

Tabel 4.3 Tabel NPF Tahun 2010-2018 84

Tabel 4.4 Tabel Inflasi Tahun 2010-2018 85

Tabel 4.5 Tabel BI Rate Tahun 2010-2018 86

Tabel 4.6 Tabel Kurs Tahun 2010-2018 88

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....90

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi 92

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 94

Tabel 4.10 Hasil Uji t 94

Tabel 4.11 Hasil Uji F 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....49

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pada Bank BNI Syariah.....82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .

Di Indonesia, Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Salah satu tujuan bank adalah memberikan tempat yang aman bagi para deposan[1]. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapatmeningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia. Bahwa dalam perekonomian suatu negara tidak mungkin bisa tumbuh dengan cepat tanpa ada peranan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan[2].

Bank konvensional ialah bank yang melksanak kegiatan uasaha nya secara konvensionalyang dlam kegiatan sehari hariny hanya mencari keuntungan sebesar besarnya tampa memperhatikan halal haram nya kegiatan yang dilakukan dan dalam kegiatan nya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum sedangkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses

---

[1] N.Gregory Mankiv, Teori Makro Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 447.
[2] Awalil Rizki, Bank Bersubsidi Yang Membebani (Jakarta: E Publishing. 2008), hal. 221.

dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Bank Syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah[3]. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank. Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah pelarangan riba dalam berbagai bentuknya dan sebagai gantinya dihalalkan jual beli, dan didalam literatur ekonomi islam disebut sebagai *rate of profit* atau tingkat keuntungan. Keuntungan yang dimaksud disini adalah profit dalam jual beli tunai bukan jual beli tunda.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.Pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah sebagai lembaga keuangan. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan, sementara dana terhimpun banyak, akan menyebabkan kerugian pada bank. Kerugian tersebut disebabkan oleh dana yang terhimpun di bank terlampau banyak, namun bank tidak mendapatkan keuntungan dari

[3]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 1.

dana tersebut karena tidak tersalurkan secara benar, sehingga menjadikan tingkat likuiditas dari bank tidak baik[4].

Eksistensi lembaga keungan syariah menempati posisi yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor rill dengan pemilik dana, tersedianya dana membuat peluang ekspansi dalam dunia usaha semakin besar, peningkatan permintaan pembiayaan dari masyarakat[5], akan membuat bank berjalan sesuai dengan peran nya, namun di sisis lain peningkatan pembiayaan juga akan berpotensi akan menimbulkan pembiayaan bermasalah[6] pada bank syariah sering disebut non performing financing (NPF) pembiayaan bermasalah menjadi salah satu ukuran atas kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah Indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis dan berdampak timbulnya masalah *Likuiditas,Solvabilitas dan Rentabilitas*. Suatu pembiayaan akan dikatakan bermaslah apabila terjadi risiko yang disebabakan oleh ketidak mampuan para debitor dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur. Risiko ini muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang dtimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko

---

[4]Amir dan Rukmana,*Bank Syariah(Teori, Kebijakan dan studi empiris*. Bandung:Erlangga,2009)hal.166

[5]Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2011) hal 1

[6] Trisaidini P. Usanti,Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta Bumi Aksara,2013), hal.101

kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidakdapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya[7]. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat[8].

Penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank:

1. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki kelebihan dana sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar, yaitu dengan menetapkan sejumlah target kredit yang harus dicapai untuk kurun waktu tertentu. Keharusan pencapaian target kredit dalam waktu tertentu tersebut cenderung mendorong penjabat kredit menempuh langkah-langkah yang lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menerapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit sebagaimana seharusnya. Di samping itu, bank sering saling membajak nasabah dengan memberikan kemudahan yang berlebihan. Bank dalam

[7]Irham Fahmi, Manajemen Perkreditan (bandung: Alfabeta, 2014), h. 88.

[8] Muhammad Safii Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 22

beberapa kasus sering mengabaikan kalau calon debiturnya masuk dalam Daftar Pembiayaan Macet yang diterbitkan Bank Indonesia secara rutin.

2. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan.

Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara dalam suatu bank. Hal yang sering terjadi, bank tidak mewajibkan calon debitur membuat studi kelayakan dan menyampaikan data keuangan yang lengkap. Penyimpangan sistem dan prosedur perkreditan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang menangani masalah perkreditan belum memadai. Di samping itu, salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut dari sisi intern bank adalah adanya pihak dalam bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit[9].

3. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.

Untuk mengukur kelemahan sistem administrasi dan pengawasan kredit bank dapat dilihat dari dokumen kredit yang seharusnya diminta dari debitur tapi tidak dilakukan oleh bank, berkas perkreditan tidak lengkap dan tidak teratur, pemantauan terhadap usaha debitur tidak dilakukan secara rutin, termasuk peninjauan langsung pada lokasi usaha debitur secara periodik. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan tersebut menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan langkahlangkah pencegahan.

---

[9]Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 360.

4. Lemahnya informasi kredit.

Sistem informasi yang tidak berjalan sebagaimana seharusnya akan memperlemah keakuratan pelaporan bank yang pada gilirannya sulit melakukan deteksi dini. Hal tersebut dapat menyebabkan terlambatnya pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

5. Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

6. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.

Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak rasional dalam pemberian kredit dan akan diperburuk dengan keterbatasan kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam pengelolaan kredit.

7. Kegagalan usaha debitur.

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitif terhadap pengaruh eksternal, misalnya kegagalan dalam pemasaran produk karena perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional.

8. Debitur mengalami musibah.

Musibah bisa saja terjadi pada debitur, misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran atau kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi dengan asuransi.

9. Risiko Nilai Tukar.

Adalah risiko yang disebabkan karena perubahan nilai tukar mata uang asing dipasaran International sehingga perubahan ini mempengaruhi kepada kondisi yang tidak pasti pada nilai perusahaan[10].

10. Risiko Tingkat Bunga.

Adalah risiko yang disebabkan karena berubahnya tingkat suku bunga (interest rate) yang menyebabakan suatu perusahaan mengahadapi dua tipe risiko selanjutnya yaitu :

a. Risiko perubahan pendapatan, dimana perubahan itu menyebabkan berubahnya atau berkurangnya nilai dari yang diharapkan
b. Risiko perubahan nilai pasar Yaitu terjadinya penurunan nilainya atau menjadi lebih kecil dari yang semula.

11. Inflasi

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.[11]Teori kuantitas mengasumsikan bahwa permintaan terhadap keseimbangan uang riil adalah proporsional tehadap pendapatan. Dan jumlah uang yang beredar dan

[10] Irham Fahmi, Manajemen Perkreditan (bandung: Alfabeta 2014), hal. 164.
[11] Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 196

permintaan uang sama-sama menentukan ekuilibirium tingkat harga. Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Menurunnya tingat konsumsi masyarakat akan menyebabkan dunia usaha melemah. Sebagian besar dana investasi untuk sektor riil adalah dibiayai oleh bank.

Inflasi yang tidak diharapkan memiliki dampak yang merusak ketimbang biaya inflasi yang diantipasi: secara arbitrer inflasi yang tidak diharapkan meredistribusi kekayaan diantara individu. Jika inflasi ternyata berbeda dari yang diharapkan, pengembalian *riil ex post* yang dibayar debitor kepada kreditur berbeda dari yang telah diantisipasi keduanya.[12]

12. Suku Bunga Bank Indonesia.

Tingkat bunga adalah yang paling penting diantara variabel-variabel makroekonomi. Esensinya, tingkat bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dan dan masa depan.[13]Para ekonom menyebut tingkat bunga yang dibayar bank sebagai tingkat bunga nominal (*nominal interest rate*) dan kenaikan daya beli dengan tingkat bunga riil (*real interest rate).*

Perubahan suku bunga bank Indonesia memiliki pengaruh besar bagi suatu perbankan. Naik turunnya suku bunga secara tidak stabil memiliki efek bagi setiap keputusan baik yang bersipat jangka pendek maupun jangka panjang.Oleh penciptaan pada suatu kestabilan suku bunga merupakan harapan bagi banyak perbankan. Pada

[12]N.Gregory Mankiv. *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 92 [27]

[13] N.Gregory Mankiv, *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 99.

saat suku bunga turun maka publik akan memberi berbagai reaksi diantaranya menempatkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk membeli aset-aset atau mengembangkan usaha yang diperkirakan akan memberikan keuntungan. Namun pada saat suku bunga naik publik akan cendrung menyimpan uangnya diperbankan karena dianggap lebih menarik.

Kondisi naik dan turunnya suku bunga yang ditetapkan oleh perbankan lebih jauh mampu memberi pengaruh pada kondisi perkembangan bisnis di suatu negara. Kenaikan BI Rate yang diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit bank dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah sebab beban bunga yang harus ditanggung debitur akan semakin berat.[14]Meskipun Bank Syariah tidak mengenal system bunga dan kegiatan operasionalnya, namun baik bank syariah dan bank konvensional sebagai lembaga bisnis maka menghadapi persaingan di industry perbankan.

Pada saat penawaran uang ditingkatkan maka jumlah produksi akan terjadi peningkatan dengan asumsi daya beli masyarakat juga akan terjadi peningkatan, dunia usaha akan lebih bergairah. hal ini akan mempengaruhi pihak debitur untuk meningkatkan kemampuannya membayar kewajibannya kepada pihak bank dikarenakan terjadi peningkatan pendapatannya.

13. Nilai Kurs.

---

[14] Silvia Eka Vebrianti, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan nilai tukar Terhadap kredit bermasalah Pada Bank Konvensional* (Jurnal, 2015), h. 44.

Kurs (*Exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.[15]Bagi suatu negara dengan suatu sistem perekonomian yang kuat adalah memiliki stabilitas kurs yang tahan dan tidak mudah rentan dengan fluktuatif pasar uang dunia.

Teori elastisitas mengatakan bahwa nilai tukar adalah harga dari valuta asing untuk mempertahankan neraca pembayaran internasional suatu negara agar tetap berada pada tingkat ekuilibrium.[34] Nilai tukar sama dengan perbandingan antara tingkat harga umum yang berlaku didua negara, yang merupakan rata-rata tertimbang (*weggted average)* dari seluruh produk yang dihasilkan kedua negara. Pihak perbankan adalah pihak yang paling signifikan menerima pengaruh atau dampak risiko dari kondisi perubahan nilai kurs.[16]

TABEL.1.1
Nilai Kurs Dari Tahun 2010 - 2018

TAHUN	KURS
2010	8.991,00
2011	9.023,00
2012	9.622,00
2013	12.128,00
2014	12.378,00
2015	13.726,00
2016	13.369,00
2017	13.548,00
2018	14.481,00

Sumber: www.ojk.go.idData Bank Indonesia

[15] N.Gregory Mankiv, *Makro Ekonomi Edisi Ke Enam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 128.
[16]Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 120

TABEL 1.2

NPF,INFLASI DAN BI RATE

Dari Tahun 2014 - 2018

Periode	NPF	INFlASI	BI RATE
	%	%	%
2010	1,95%	6,96%	6,50%
2011	2,42%	3,79%	6,00%
2012	1,42%	4,30%	5,75%
2013	1,13%	8,38%	7,50%
2014	1.04%	8,36%	7,75%
2015	1,46%	3,35%	7,50%
2016	1,64%	3,02%	6,50%
2017	1,50%	3,61%	4,25%
2018	1,52%	3,13%	6,00%

Sumber: Data bank BNI syariah

NPF dapat mengakibatkan jatuhnya sistem perbankan, mengkerutnya pasar saham bahkan mengakibatkan kontraksi dalam perekonomian.

Pola penyelesiaan pembiayaan bermasalah yang dilakukan pihak bank sebagai berikut:

Pihak Bank dapat menyelamatkan pembiayaan bermasalah melalui jalan Restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan Bank dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya antara lain dengan cara penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restructuring)[17].

[17]A.wangsawidjaja,Pembiayaan Bank Syariah,(Jakarta:PT GramediaPustaka Utama 2012),hal.447

Penjadwalan kembali yaitu dengan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atan dengan memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan. Persyaratan kembali merupakan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tampa menambah sisa pokok kewajiban nasabah kepada Bank. Dan Penataan kembali adalah perubahan persyaratan pembiayaan dengan melakukan konvensi pembiayaan, selain itu pihak Bank juga dapat melakukan penyitaan jaminan nasabah apabila pihak nasabah benar benar memiliki itikad tidak baik dan benar benar sudah tidak sanggup membayar kewajibannya.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor penyebab NPF telah dilakukan antara lain: faktor penyebab kredit bermasalah dari eksternalyang direpresentasikan tingkat inflasi. Dalam penelitian Soebagia menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing loan*. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian Lindiawati dan Rahmawulan bahwa inflasi memiliki pengaruh atau dampak yang kecil serta hubungan searah dengan pembiayaan macet pada perbankansyariah.

Berdasarkan keterangan di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul , judul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank BNI Syariah di Indonesia**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi maslah sebagai berikut :

1. Peningkatan NPF yang yang besar terjadi pada tahun 2015 sedangkat tingkat inflasi menurun

2. Naik turunnya tingkat inflasi yang tidak diiringi dengan dengan pertumbuhan ekonomi yang sepadan menyebabkan macetnya pengembalian pinjaman dari nasabah.

3. Penetapan suku bunga bank yang tidak dapat di prediksi oleh nasabah.

4. Semakin melemahnya nilai mata uang rupiah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang akan di kaji maka batasan masalah dalam pnelitian ini adalah peneliti akan meneliti variable yang mempengaruh NPF, yaitu Variabel Inflasi (INF), variable BI Rate, dan Variabel Nilai Tukar (Kurs).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Apakah ada pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Apakah ada pengaruh Kurs/ Nilai tukar terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Apakah ada pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs, secara bersama-sama terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap NonPerforming Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs/ Nilai tukar terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs secara bersama-sama terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak lain

yang berkepentingan, yaitu bagi:

1. Bagi teoritis
    a. Hasil penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh GDP, Inflasi, serta kebijakan jenis pembiayaan lainnya terhadap rasio non performing financing

b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pihak akademisi.
c. Bagi penulis, dapat membantu penulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat kan gelar Sarjana S1 Perbankan Syariah.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi masukan bagi praktisi perbankan syariah dalam mengambil keputusan berkaitan risiko pembiayaan agar bisa meminimalisir potensi kredit bermasalah

G. Penjelasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan isi proposal, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan bagian-bagian yang dimaksud dari judul pro[osal, agar menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul yang diajukan : **ANALISIS FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING (NPF) Pada BANK BNI SYARIAH di INDONESIA.**

Dari judul yang telah terpaparkan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor-faktor: Menurut KBBI faktor merupakan hal-hal yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.[18]

[18]https://kbbi.web.id/faktor

NPF : Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Bank BNI Syariah: lembaga perbankan di indonesian yang semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, persero, TBK. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bnak Umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah

Jadi kesimpulan judul peneliti ialah faktor faktor yag mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada bank BNI syariah yang variable Y nya adalah NPF kemudian variable X nya Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Bank dan Margin Bagi Hasil.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, jelas serta diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini dengan susunan yang sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu, sebagai berikiut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan atau menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang sebagai landasan suatu pembahasan, identifikasi

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian sebagai penjabaran teori-toeri yang mendukung perumusan teori. Selain itu, pada bab ini juga berisi landasan syariah yang melandasi penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hepotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan dan menguraikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan gambaran umum penelitian, dan pembahasan hasil analisis data dalam bentuk pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari analisis data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, Bank biasa disebut dengan *mashrof* yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.[19]

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.Perlu diketahui berdirinya perbankkan syariah di indinesia diinisiasi oleh majelis ulama Indonesia, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha serta masyarakat muslim juga pemerintah menilai pentingnya kehadiran perbankkan syariah di Indonesia.

Hal itu ditandai dengan berdirinya bank muamalat pada tahun 1991 dan berjalan sesuai dengan prinsip syariat islam tidak ada bunga dan jauh dari unsur2 spekulatif. Muhammad Syafi'I Antoni mengatakan bahwa Bank syariah

[19]A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian* Umat (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

dikategorikan sebagai bank islam apabila bank tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadis, bgitu juga dengan Muhammad dalam bukunya Manajemen Bank Syariah mengatakan bank syariah ialah bank yang dalam aktivitas usahanya meninggalkan Riba.

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam.[20]

Satu unsur yang harus dijauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).[21]Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadist.Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiapnegara Islam.

---

[20]C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

[21]Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

B. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:[22]

Fungsi Bank Syariah :

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peranan bank syariah :

[22]Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hal. 14

1. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang operasionalnya di dasarkan atas ajaran syariah islam.
2. Sebagai pendorong penurunan spekulasi d pasar keuangan
3. Mendorong pemerataan pendapatan
4. Pendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat

Bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.

C. Tujuan Bank Syariah

Upaya percapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional.Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam.

Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil. Produk Perbankan Syariah Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:[23]

a. Prinsip Jual Beli (Bay')

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

1) Pembiayaan Murabahah

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian murabahah yaitu: Bahwa pada dasarnya murabahah tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.[24]

2) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada.

3) Pembiayaan Istisna

Produk Istisna menyerupai produk salam, tapi dalam Istisna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa

[23]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 98

[24]Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988), hal. 216

kali(termin) pembayaran.Skim Istisna dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.[25]

b. Prinsip Sewa

Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada Ijarah objek transaksinya adalah jasa.

c. Prinsip Bagi Hasil (Shirkah)

a. Pembiayaan Musharakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah Musharakah (shirkah atau sharikah atau serikat atau kongsi).Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek Musharakah dan dikelola bersama-sama.[26]

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudarib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

c. Akad pelengkap

1) Hiwalah (Alih Utang-Piutang)

[25]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*…., hal. 100

[26]T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pengantar Fiqh Mu'amalah, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal. 24.

Tujuan fasilitas Hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

2) Rahn (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

3) Qard (Pinjaman Uang)

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi qard dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, kedua, sebagai pinjaman tunai (cash advanced), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

4) Wakalah (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkasi dan transfer uang.

5) Kafalah (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.[27]

2. Produk Penghimpunan Dana

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan Mudharabah. [28]

[27]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* ….., hal. 105-107

3. Produk Jasa

   a. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

      Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).

   b. Ijarah (Sewa)

Menurut bahasa ijarah adalah (menjual mafaat).Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah: Ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.

D. Pembiayaan Di Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

   Dalam kegiatan penyaluran dana, lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dengan cara melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank karena berhubungan dengan rencana untuk memperoleh pendapatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara dan kontijensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.[29]

---

[28]Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), Hal. 169
[29]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 196

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah "Penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan.Pada bank konvensional keuntungan yang diperoleh yaitu melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa imbalan atau bagi hasil.

2. Tujuan pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan :[30]

a. Peningkatan ekonomi umat, artinya : masyarakat yang tidak dapat di akses secara ekonoi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh

[30]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, YKPN, 2005), hal.17.

melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.

c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

d. Membuka laangan kerja baru artinya : dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

E. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:[31]

1. Meningkatnya daya guna uang

   Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.Uang tersebut dalam prosentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

2. Meningkatnya daya guna barang

[31]Muhammad, *Manajemen Dana*…, hal. 196

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang gunanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan kegairahan berusaha
5. Stabilitas ekonomi
6. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

F. Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan di Bank Syariah dijelaskan oleh Adiwarman A. Karim sebagai berikut :

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah Konsep Dasar Modal Kerja
   a. Modal Kerja (working capital assets)

      Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari hari sehingga perusahaa dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan lain-lain.

   b. Modal Kerja Brutto (gross working capital)

      Modal kerja bruto (gross working capital)merupakan keseluruhan dari julah jumlah aktiva lancar (current assets). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada umlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aaktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula.

c. Modal Kerja Netto (Net working capital)

Modal kerja netto (Net working capital) merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

2. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan di kemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

a. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk financial atau uang (financial benefit)
b. Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan beruapa uang, sedangkan badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (social benefit) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.
c. Badan-badan usaha yang mendapatkan pembiayaan investasi dari Bank harus mampu memperoleh keuntungan financial (financial benefit) agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannnya kepada Bank.

G. Non Performing Financing (NPF)

Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu mengahadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam

(counterparty) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya non performing loan (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut non perfoming financing (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Non performing financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan.Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kredit macet dalam jumlah besar yang relatif besar atau bahkan

informasi yang tidak benar mengenai kredit macet yang dialami bank tertentu, jika tidak segera diambil langkah penanggulangan, maka akan menimbulkan kegelisahan pada nasabah bank yang bersangkutan dan memungkinkan terjadinya rush.Risiko pembiayaan pada bank syariah dicerminkan oleh rasio *Non Performing Financing*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur karena berbagai sebab, tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman).

Jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh bank syariah antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit serta risiko lainnya. Risiko dalam jenis pembiayaan bank syariah tidak sama antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan karakteristik antara satu produk dengan produk lainnya.

Risiko yang terkandung dalam setiap jenis pembiayaan bisa menjadi pertimbangan bank syariah dalam memilih jenis akad yang dipakai.Dalam praktik perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.[32]Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang merupakan formulasi:

[32] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.82.

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Kolektabilitas\ (KL, D, M)}{Total\ Pembiayaan}\ X\ 100\%$$

1. Kualitas Pembiayaan

Untuk menentukan berkualitas atau tidak suatu pembiayaan perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas pembiayaan menurut ketentuan sebagai berikut :[33]

a. Lancar

Suatu pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila:

1) Pembayaran angsran pokok dan bagi hasil tepat pada waktunya.
2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
3) Bagian dari pembiayaan yang di jamindengan anggunan tunai.

b. Dalam perhatian khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kritaria :

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil yang belum melampaui 90 hari.
2) Jarang terjadi kecurangan terhadap kontrak yang di perjanjikan.
3) Mutasi rekening relatif aktif.
4) Di dukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang lancar

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

[33] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet.XVI, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 107.

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
2) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
4) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
5) Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Di Ragukan

Dikatakan diragukan apabila memenuhi criteria di antaranya:

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.
2) Terjadi wanprestasi.

e. Macet

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria:

1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Non PerformingFinancing*

a. Inflasi

Inflasi sebagai sebuah penyakit dan musuh nomor satu dalam perekonomian. Setidaknya terdapat dua efek utama yang disebabkan oleh inflasi, yaitu redistribusi dan distorsi.Inflasi mengakibatkan efek distribusi pendapatan dan kemakmuran karena terjadinya perbedaan pada aset dan hutang yang dipegang masyarakat. Inflasi mengakibatkan efek distorsi karena perekonomian mengalami masalah efisiensi dan masalah penilaian total *output*. Masalah efisiensi ekonomi terjadi karena adanya distorsi pada harga dan penggunaan uang, sedangkan masalah penilaian total *output* terjadi karena adanya inflasi mendorong pelaku ekonomi menyesuaikan penilaian terhadap harga-harga dan adanya penyesuaian itu membutuhkan biaya yang tidaksedikit. Jenis inflasi dilihat dari faktor-faktor penyebabtimbulnya, sebagai berikut:

1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran atau produksiagregat.
2) Inflasi dorongan biaya, inflasi yang terjadi sebagai akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensiperusahaan.
3) Inflasi struktural, inflasi yang terjadi akibat dari berbagai kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran menjadi tidak responsif terhadap permintaan yang meningkat

b. BI Rate

1) Pengertian BI Rate

Menurut penjelasan dari Bank Indonesia, BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakanmoneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

a) Penetapan respons (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materibulanan.

b) Respon kebijakan moneter (BI *rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDGberikutnya.

c) Penetapan respon kebijakan moneter (BI *rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhiinflasi.

2) Jadwal Penetapan dan Penentuan BI*Rate*

Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan BI *rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 *basis poin* (bps).Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI *rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan.

c. Nilai Tukar/ Kurs

Nilai tukar valuta asing adalah harga satuan mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing,

yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan.[34] Sedangkan menurut tokoh lain mendefinisikan, kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara.[35]Kurs adalah harga dalam negeri dari mata uang luar negeri atau mata uang asing. Kurs Bank Indonesia (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta.

Sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah terhadap nilai tukar. Secara umum nilai tukar dapat dibagi menjadi empat sistem nilai tukar, yaitu :[36]

1) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan. Pada kondisi tertentu bila diperlukan pemerintah akan melakukan pemotongan nilai mata uang-

---

[34]Samuelson, Nordhaus, *Ilmu Makro ekonomi, Edisi Tujuhbelas* (Jakarta: Media Global Edukasi.2004), hal. 305.

[35] Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 14. Mankiw, N. Gregory, Makroekonomi (Jakarta: Erlangga, 2006.), hal. 106.

[36] Madura, Jeff. *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi 8 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 220.

nya (*devalue*) terhadap mata uang negara lain. Pada kondisi lain, pemerintah dapat mengembalikan nilai mata uang (revalue) atau meningkatkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lain.

2) Sistem kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*)

Pada sistem nilai tukar ini, nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah.Bila pada sistem kurs tetap tidak diperbolehkan adanya fleksibilitas nilai tukar, pada sistem mengambang bebas memperbolehkan adanya fleksibilitas secara penuh. Pada kondisi nilai tukar yang mengambang, nilai tukar akan disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut.

3) Sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange ratesystem)*

Dalam sistem ini, fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi. Hal ini sama dengan sistem tetap, dimana pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.

4) Sistem kurs terikat (pegged exchange rate system).

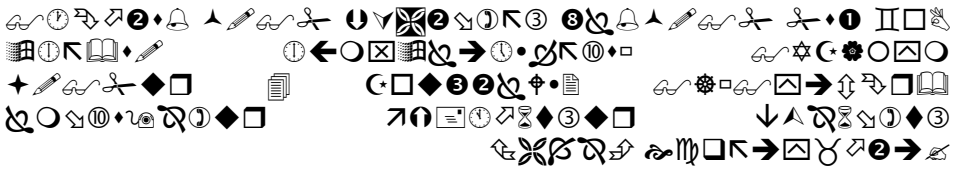
Beberapa negara menggunakan sistem mata uang terikat, dimana mata uang lokal mereka dikaitkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan

mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

H. Landasan Syariah

1) Al - Qur'an

a) Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 245



Artinya : *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

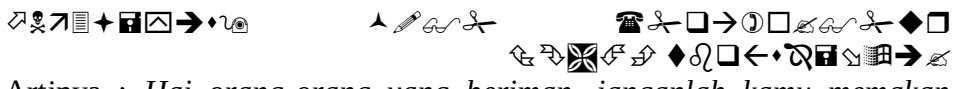
b) Qur'an Surat Al Baqarah 282



Artinya : *Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....*

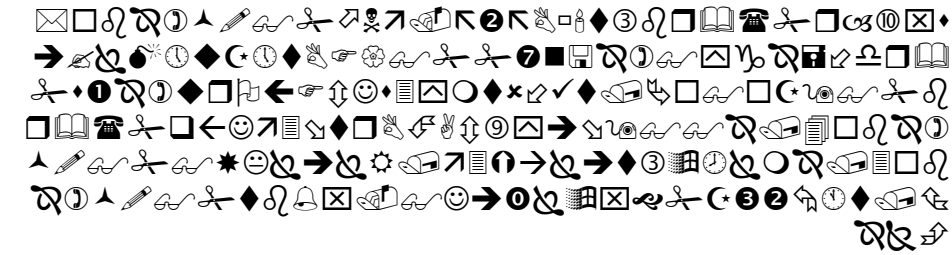
c) Qur'an Surat Ali imran 130





Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

d) Qur'an Surat An nisa' Ayar 58



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

2) Hadist

Hadist Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas, dan Malik dari Yahya:

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain."

3) Kaidah fiqh:

"Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

"Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah."

4) FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL NO: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang **PRINSIP DISTRIBUSI HASIL USAHA DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH**

Bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip.

Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal) dan* biaya biaya, dan boleh pula didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)*; dan masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan;

bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS);

bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman.

I. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

No.	Judul Penelitian/Penelit/ Tahun	Variabel dan Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Pengaruh inflasi dan kurs terhadap non performing financing pada bank syariah/ Syahmiruddin, 2011	Adanya variable independen yang sama yaitu inflasi dan adanya variable dependen yaitu non performing financing (NPF)	Pada penelitian ini tidak ada variable independen seperti BI Rate dan nilai tukar dan Margin Bagi hasil	Inflasi berpengaru terhadap NPF dan kurs berpengaruh signifikan terhadap NPF
2.	Pengaruh GDP, inflasi, CAR dan FDR terhadap non performing financing pada	Adanya variable independen yang sama yaitu Inflasi	Pada penelitian ini tidak terdapat variable BI Rate dan nilai	Inflasi tidak berpengaruh signifikan ter NPF sertavariable

	bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014/ Indah agustina (2016)	dan variable dependen yang sama yaitu NPF.	tukar	GDP dan CAR tidak berpengaruh terhadap NPF tetapi varibel FDR berpengaruh positif terhadap NPF
3.	Pengaruh inflasi terhadap non performing financing pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia/ M. okta maulana, 2017	Adanya variable independen yang sama yaitu inflasi dan adanya variable dependen yaitu non performing financing (NPF)	Pada penelitian ini tidak ada variable independen BI Rate dan Nilai Tukar	Inflasi berpengaru signifikan terhadap NPF

4.	Pengaruh inflasi BI RATE, CAR, BOPO terhadap non performing financing (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014	Adanya variable independen yang sama yaitu inflasi dan BI Rate dan adanya variable dependen yaitu non performing financing	Pada penelitian ini tidak ada variable independen Nilai Tukar	Variable inflasi tidak berpengaruh terhadap non performing financing (NPF) sedangkan BI RATE< CAR< BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah:

Bahwasanya pada penelitian terdahulu data yang digunakan ialah data sekunder yang di dapat dari data yang telah di publis oleh bank yang akan di teliti yang saling berkaitan dari tahun ke tahun seperti variable independen yang akan peneliti teliti tentang inflasi,Kurs, Suku bunga BI danMargin Bagi Hasil dan variable dependen nya Non performing Financing. Jadi pengaruh dari setiap variable inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Non performing Financing (NPF)

tersebut tidak akan terlepas dari data yang telah di teliti oleh peneliti sebelumnya karena data yang akan di teliti ialah data dari tahun ke tahun yang sangan membutuhkan data dari tahun dasar yang telah di olah oleh peneliti sebelumnya dan dapat mempermudah dalam mengolah data tahun berikutnya.

J. Kerangka Pemikiran

1) Hubungan NPF dengan Inflasi

Risiko keuangan juga muncul dikarenakan adanya inflasi, apabila terdapat kenaikan inflasi yang tak terduga maka akan menyebabkan risiko daya beli. Risiko daya beli yaitu nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil dari pada yang diharapkan.[37]

Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Sebelum inflasi, seorang debitur masih sanggup untuk membayar angsuran pembiayaannya, namun setelah inflasi terjadi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan, maka kemampuan debitur tersebut dalam membayar angsurannya menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga yang meningkat.[38]

---

[37] Diulio, A. Eugene, *Uang dan Bank*. (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 23.

[38] Hermawan Soebagia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Indonesia* (Tesis, Program Pasca Sarjana Magister. 2005).

Meskipun kredit bank berjalan lancar dimana utang pokok dan bunga telah dibayar, namun dengan berjalannya waktu, nilai uang tetap turun karena inflasi sehingga daya beli uang menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya yaitu pada saat kredit diberikan.Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka inflasi maka semakin tinggi pula kesempatan terjadinya NPF. Inflasi dapat berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

2) Hubungan NPF dengan Suku Bunga/ BI Rate

Kenaikan BI Rate yang diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit bank dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah sebab beban bunga yang harus ditanggung debitur akan semakin berat. Meskipun Bank Syariah tidak mengenal system bunga dan kegiatan operasionalnya, namun baik bank syariah dan bank konvensional sebagai lembaga bisnis maka menghadapi persaingan di industry perbankan.

BI Rate yang rendah akan memicu penurunan tingkat suku bunga, sehingga margin pada bank syariah akan semakin kompetitif. Namun demikian, perlu diketahui bahwa penetapan pricing bank syariah juga didasarkan pada analisis berbagai faktor resiko, hal ini tentu berbeda dengan bank konvensional.Bagi pembiayaan yang tidak memberikan kepastian pembayaran, bank harus mampu mengidentifikasi dan menganalisa dampak dari seluruh resiko yang mungkin terjadi.

BI Rate yang tinggi akan menghadapkan bank syariah pada resiko tidak bersaingnya bagi hasil dana pihak ke tiga. Resiko ini biasanya juga muncul

karena naiknya expected competitive return dari nasabah. Maka, dalam rangka pengelolaan resiko ini bank umum syariah dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaannya dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya tingkat keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku dipasar perbankan syariah.

3) Hubungan NPF dengan Nilai tukar/ Kurs

Secara relatif menerangkan bahwa persentase perubahan kurs nominal akan sama dengan perbedaan inflasi di antara kedua negara. Dinyatakan dalam konteks mendatang (*ex ante terms*), harapan perubahan kurs valas sama dengan harapan perbedaan inflasi. Asumsi utama yang mendasari teori *Purchasing Power Parity* adalah bahwa pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga dan informasi.[39]

Sesuai dengan teori Paritas Daya Beli menghubungkan kurs valas dengan harga-harga komoditi dalam mata uang lokal di pasar internasional, yaitu bahwa kurs valas akan cenderung menurun dalam proporsi yang sama dengan laju kenaikan harga.[118] Pada intinya, Purchasing Power Parity menekankan hubungan jangka panjang antara kurs valas dan harga-harga komoditi secara relatif.

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap pelaku ekspor impor di satu negara. Dalam arti bahwa penurunan nilai tukar (mata

[39] Kuncoro, Mudrajad. *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 194.

uang domestik nilainya turun terhadap mata uang asing) maka hal ini akan menguntungkan para eksportir, sebab para eksportir akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari selisih penurunan kurs mata uang domestik terhadap kurs mata uang asing tersebut (keuntungan jangka pendek). Begitu juga nilai tukar mengalami kenaikan (mata uang domestik nilainya naik terhadap mata uang asing), maka akan mengakibatkan peningkatan impor, sebab barang-barang yang diimpor harganya menjadi lebih murah.

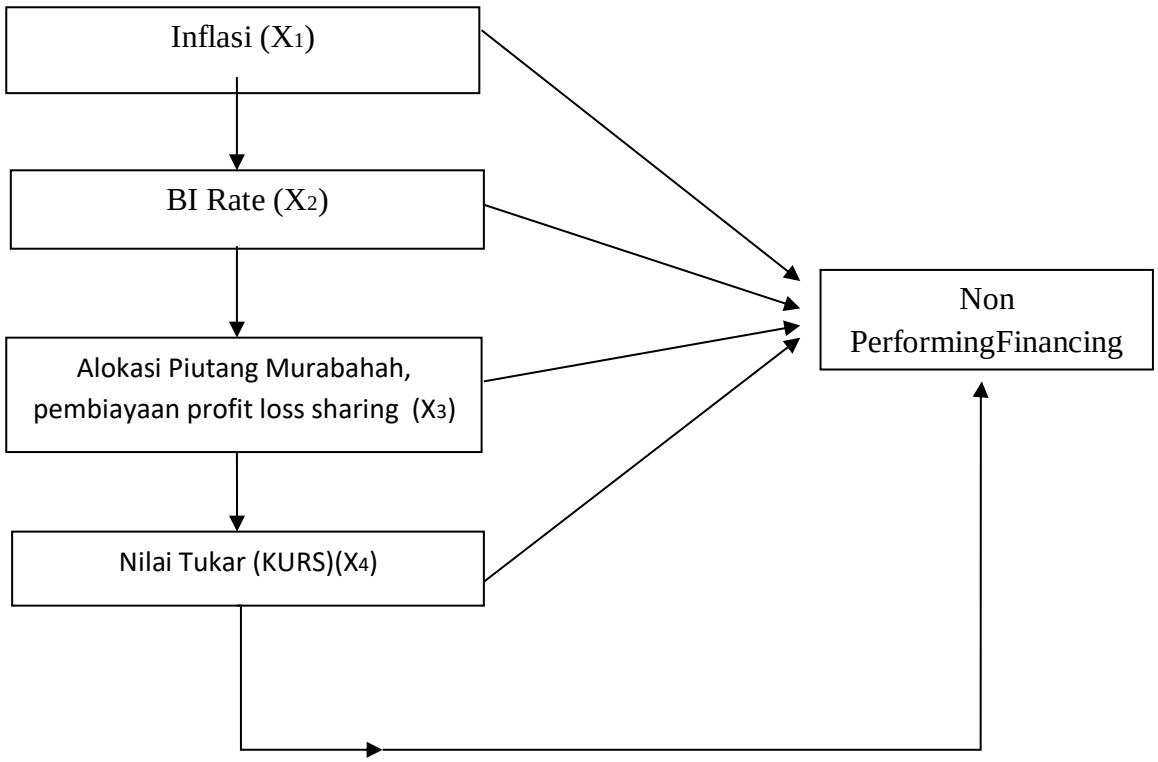
Terdepresiasinya kurs akan diikuti dengan peningkatan dalam jumlah besar untuk biaya domestic untuk hutang luar negeri. Peningkatan premi risiko dan kontraksi moneter yang terjadi untuk menopang kurs mengakibatkan tingkat suku bunga naik dan memberatkan masalah pembayaran kembali pinjaman.

Perubahan dari nilai kurs rentan terhadap kredit eksternal yang bermasalah dan jatuhnya nilai tukar dikarenakan adanya kepanikan pada kalangan pelaku pasar. Hubungan antara kredit bermasalah dan nilai tukar dapat berdampak pada aktivitas ekonomi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, sehingga dengan terdepresiasinya nilai tukar maka harga bahan baku impor naik dan hal tersebut membebani biaya produksi, pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada profit dan pendapatan produsen. Maka produsen sebagai debitur akan terpengaruh terhadap pembayaran pinjaman pada bank.

Perubahan nilai tukar rupiah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap debitur bank. Dengan asumsi tidak dilakukan hedging untuk debitur yang bergerak dalam bidang eksportir, penguatan mata uang rupiah terhadap mata uang asing lain akan mengurangi pendapatannya, namun untuk debitur yang bergerak dalam bidang importir hal sebaliknya yang akan terjadi yaitu penguatan mata uang rupiah akan menambah pendapatannya. Perbedaan tersebut menyebabkan pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap kinerja debitur akan berbeda-beda sehingga pengaruhnya tehadap NPF juga akan berbeda.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sesuai dengan rancangan konsep diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat empat variable Iindependen, X1,X2,X3, dan satu variabek Dependen, Y. Variabel Inflasi (X_1), Variabel BI Rate (X_2) dan Kurs (X_3) dan ketiga variable Independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variable Non Performing Financing (Y).

Keterangan :

X_1: Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan debitur kewalahan dalam mengembalikan pnjaman karena terkendala uang untuk pengembalian pnjaman telah di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tinggi.

X_2: Dengan kenaikan suku bunga kredit bank (*BI RATE*) dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah sebab beban bunga yang harus ditanggung debitur akan semakin berat.

X_3: Nilai tukar dapat berdampak pada aktivitas ekonomi khususnya produsen yang menggunakan bahan baku impor, sehingga dengan terdepresiasinya nilai tukar maka harga bahan baku impor naik dan hal tersebut membebani biaya produksi, pada akhirnya hal tersebut akan berdampak pada profit dan pendapatan produsen. Maka produsen sebagai debitur akan terpengaruh terhadap pembayaran pinjaman pada bank.

K. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[40] Berdasarkan rumusan masalah diata, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio non performing financing bank umum syariah.

H2: Nilai tukar rupiah BI Rate berpengaruh signifikan terhadap rasio NonPerforming Financing bank umum syariah. .

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap rasio Non Performing Financing bank umum syariah.

H4: Secara bersama-sama Inflasi, BI Rate dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap rasio *Non Performing Financing* bank umum syariah.

[40] Kuncoro, Mudrajad. *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 196

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana tingkat eksplanasinya tergolong kedalam penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatory atau penelitian penjelasan yang menjelaskan hubungan klausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan penjelasan lebih dipokokkan pada sifat analisisnya.[41]Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antara inflasi, , BI Rate dan nilai tukar (kurs) terhadap rasio *Non Performing Financing.*Data dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series* yang berarti runtut waktu, di mana semua variabel merupakan data tahunan dari tahun 2010-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan Bank BNI Syariah selama periode 2010 sampai 2018 yang diakses dari situs resmi Bank BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

   Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, meneliti dan mengolah dokumen-dokumen dari laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah berupa data inflasi, kurs, BI Rate dan NPF selama 9 tahun, sehingga tidak adanya penyebaran kuesioner atau penggunaan teknik sampling apapun.

---

[41] Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bekasi: Gramata Publising, 2013), h. 82.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dimana variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah.

b. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).[42]

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) ada 4 yaitu Inflasi sebagai X_1,BI Rate sebagai X_2 dan Kurs X_3.

C. Teknik Analisis Data

Dari data yang peneliti peroleh kemudian akan dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Peneliti mengolahnya secara *kuantitatif* dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*).

Kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut dengan beberapa metode, yaitu :

---

[42] Muhammad Teguh, *Metoode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2005, hlm.33

1. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.[43] Digunakan untuk memperkirakan atau menghitung nilai variabel X_1 (Inflasi), X_2 (BI Rate) dan X_3 (Kurs) yang mempengaruhi variabel Y (*Non Performing Financing* Bank BNI Syariah). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel Y, dengan persamaan regresi linear berganda. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah

a = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = BI Rate

X_3 = Kurs

b_1,b_2,b_3= Koefisien regresi

2. Koefisien Korelasi

[43] Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20,* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), hlm.127

Uji koefisien korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Rumusnya[44] :

$$r = \frac{n\sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2]x\,[n\,Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Dimana :

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel Independent

y : Variabel Dependent

n : Jumlah Data

Pada hakikatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis[45] dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

a. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
b. Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

[44] Budi Susetyo,Statistik Untuk Analisa Data Penelitian(Bandung: PT. Refika Aditama 2010) hal. 121

[45] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif(Bandung :Alfabeta 2011), hal. 180

c. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat menginterprestasikan besar kecilnya koefisien korelasi antar kedua variabel dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :[46]

Tabel 3.1

Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel terikat. Besarnya pengaruh

[46] Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian,* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 121

variabel X dan variabel Y maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang akan diperoleh dengan rumus[47] :

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana, $0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien determinasi

r= Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruh semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

4. Uji T test

Dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji ststistik t digunakan secara parsial. Pengujian koefisien uji 't' ini membandingkan t tabel dengan t hitung, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t-test

r = Nilai koefisien *product moment*

n-2 = jumlah sampel – 2 menjadi baris dalam tabel

[47] Hendri Tanjung, Metode Penelitian (Bekasi: Gramata Publising, 2013). Hal. 141

1) Ho diterima H1 ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
   a) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
   b) BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
   c) Alokasi Piutang Murabahah dibanding Profit Loss Sharing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
   d) Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
2) Ho ditolak dan H1 diterima apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
   a) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
   b) BI Rate berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.
   c) Alokasi Piutang Murabahah disbanding Profit Loss Sharing berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.

d) Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank BNI Syariah.

5. Uji F-statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = (n-k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep.

1) Jika F hitung > F-tabel maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah : inflasi, BI Rate dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan uji f.
2) Sebaliknya jika F hitung < F-tabel maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya dalam penelitian ini berarti inflasi, BI Rate dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan uji f.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. BNI, Persero, Tbk. Sejak 2010 Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah.[48]

1. Sejarah PT. Bank BNI Syariah

Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan mayarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu, termasuk di Medan saat ini terdapat satu Kantor Cabang dan tiga Kantor Cabang Pembantu.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin offbulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap

[48] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah di akses pada *Sabtu 21 September 2019 pukul 09:36.*

pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

BNI Syariah Bukittinggi, beroperasional sejak 30 Juli 2012 menjadi sebagai kantor cabang Bukittinggi. Sebelum tanggal 30 Juli 2012 tersebut, BNI Syariah berstatus sebagai kantor cabang pembantu dimana BNI Syariah Padang sebagai kantor cabangnya.

2. Visi, Misi dan Budaya Kerja PT. Bank BNI Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

1) Memberikan konstribusi positif kepada masyarakat dan peduli kepada kelestarian lingkungan.
2) Memberikan solusi bagi masyarakat, untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan, untuk berkarya dan berpartisipasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Budaya Kerja

1) Jamaah

- Peduli dan berani memberi, maupun menerima umpan balik yang konstruktif
- Membangun sinergi secara profesional
- Membagi pengetahuan yang bermanfaat
- Memahami keterkaitan proses kerja
- Memperkuat kepemimpinan yang efektif

2) Amanah

- Jujur dan menempati janji
- Bertanggung jawab
- Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
- Bekerja iklas dan mengutamakan niat ibadah
- Melayani melebihi harapan

3. Motto dan Slogan PT. Bank BNI Syariah

a. Motto

" Memberikan yang terbaik sesuai kaidah "

Kami akan berkomitmen menyinari anda dengan produk produk unggulan BNI Syariah, sebuah komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik. Komitmen untuk semakin dekat di hati anda.

b. Slogan

" Satu keputusan Indonesia maju, HASANAH Titik ! "

4. Profil PT. Bank BNI Syariah

Nama Perusahaan	:	PT. BANK BNI SYARIAH
Alamat E-mail	:	info@bnisyariah.co.id
Alamat Perseroan	:	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.
Alamat Website	:	www.bnisyariah.co.id
Dasar Hukum Pendirian	:	Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010
Jaringan	:	67 Kantor Cabang/Branch Offices. 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches. 17 Kantor Kas/Cash Office. 8 Kantor Fungsional/Functional Office. 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles. 20 Payment Point/Payment Points. 202 mesin ATM BNI/BNI ATM Machines. 1500 Outlet/Outlets.

Kegiatan Usaha	:	Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010
No. Telp/Fax	:	0752-31146

5. Produk-produk

1. Produk Pendanaan Bank BNI Syariah

a. Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah adalah investasi dana dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah mutlaqah atau simpanan berdasarkan akad wadiah.

Persyaratan :

- Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening
- Menunjukkan asli identitas (KTP/SIM/Paspor)
- Menyerahkan foto copy bukti identitas diri
- Melakukan setoran awal minimal Rp. 100.000

Fasilitas :

- Tersedia pilihan dengan akad mudharabah atau wadiah
- Bebas biaya administrasi bulanan untuk akad wadiah
- Buku tabungan

- BNI Syariah Card Silver
- Autodebet untuk pembayaran berbagai tagihan atau setoran bulanan tabungan iB Tapenas Hasanah dan Tabungan iB Haji Hasanah
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
- Dapat dijadikan agunan pembiayaan

b. Tabungan iB Prima Hasanah

Tabungan iB Prima Hasanah adalah investasi dana mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah mutlaqah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

Persyaratan :

- Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening
- Menunjukkan asli identitas (KTP/SIM/Paspor)
- Menyerahkan foto copy bukti identitas diri
- Melakukan setoran awal minimal Rp. 10.000.000

Fasilitas

- Buku tabungan
- BNI Syariah Card Gold dengan limit transaksi penarikan tunai di ATM dan transfer lebih besar
- Executive Lounge di Bandara yang bekerja sama dengan BNI
- Perlindungan asuransi jiwa

- Autodebet untuk pembayaran berbagai tagihan atau setoran bulanan Tabungan iB Tapenas Hasanah dan Tabungan iB Haji Hasanah.
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
- Dapat dijadikan agunan pembiayaan

c. Tabungan iB Bisnis Hasnah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah investasi dana dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah mutlaqah dan dilengkapi dengan detail mutasi debet dan kredit pada buku tabungan.

Persyaratan :

- Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening.
- Menunjukkan asli identitas (KTP/SIM/Paspor)
- Menyerahkan foto copy bukti identitas diri.
- Melakukan setoran awal minimal Rp. 5.000.000

Fasilitas :

- Buku tabungan
- BNI Syariah Card Gold dengan limit transaksi penarikan tunai dan trasnfer lebih besar
- Executive lounge di Bandara yang bekerja sama dengan BNI

- Autodebet untuk pembayaran berbagai tagihan atau setoran bulanan tabungan iB Hasanah dan Tabungan iB Haji Hasanah
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
- Dapat dijadikan agunan pembiayaan

d. Tabungan iB Haji Hasanah

Tabungan iB Haji Hasanah adalah investasi dana untuk perencanaan haji yang dikelola secara syariah dengan akad mudharabah mutlaqah dengan sistem setoran bebas atau bulanan, bermanfaat sebagai sarana pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

Persyaratan :

- Mengisi formulir aplikasi pembukuan rekening.
- Menunjukkan alis identitas (KTP/SIM/Paspor)
- Menyerahlan foto copy bukti identitas diri.
- Melakukan setoran awal Rp. 500.000

Fasilitas

- Buku tabungan
- Autokredit untuk setoran bulanan dari rekening Tabungan iB Hasanah / Bisnis Hasanah / Prima Hasanah.
- Perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan diri
- Berpeluangan memperoleh Pembiayaan Haj iB Hasanah

Keunggulan :

- Bebas pengelolaan rekening bulanan
- Dilindungi asuransi jiwa dan kecelakaan diri.
- Proses mendapatkan nomor porsi haji lebih mudah dan praktis, karena BNI Syariah ditunjuk oleh Kementrian Agama RI sebagai Bank penerima setoran biaya perjalanan Ibadah Haji dan terkoneksi real time olline dengan SISKOHAT

e. Tabungan iB Tapenas Hasanah

Tabungan iB Tapenas Hasanah adalah investasi dana untuk perencanaan masa depan yang dikelola secara syariah dengan akad mudharabah mutlaqah dengan sistem setoran bulanan, bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun masa depan lainnya.

Persyaratan :

- Mengisi formuliraplikasi pembukaan rekening.
- Setoran awal minimal Rp. 100.000
- Menunjukkan asli identitas diri
- Memiliki rekening Tabungan iB Hasanah / Bisnis Hasnah / Prima Hasanah sebagai rekening afiliasi.
- Setoran tetap bulanan minimal Rp. 100.000 s/d Rp. 5.000.000 yang akan di debet setiap tanggal 5

- Rekening akan otomatis ditutup dan saldo dana akan dicairkan ke rekening afiliasi setelah dikurangi biaya administrasi, apabila 3 bulan berturut turut mengalami gagal auto kredit.

Fasilitas :

- Buku tabungan
- Tersedia pilihan jangka waktu miniman 1 tahun dan maksimal 18 tahun
- Autokredit untuk setoran bulanan dari rekening Tabungan iB Hasanah / Bisnis Hasanah / Prima Hasanah.

Keunggulan :

- Bagi hasil lebih tinggi
- Manfaat perlindungan asuransi jiwa hingga rRp. 750 juta.
- Manfaat perlindungan asuransi kesehatan hingga Rp. 1.250.000/hari/jiwa. Tersedia perlindungan asuransi jiwa plus asuransi kesehatan tambahan (premi 5%, 10% atau 20% dari setoran bulanan)

f. BNI Tunas iB Hasanah

BNI Tunas iB Hasanah adalah tabungan yang diperuntukkan bagi anak anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun.

Tabungan ini disertai dengan kartu ATM atas nama anak dan SMS notifikasi ke orang tua.

Persyaratan :

- Mengisi formulir aplikasi pembuatan rekening.
- Menyerahkan fotokopi akte kelahiran / kartu pelajaran anak dan KTP orang tua.
- Melakukan setoran awal minimal Rp. 100.000.000

Fasilitas :

- ATM dan buku tabungan atas nama anak dengan maksimal transaksi Rp. 500.000/hari
- Layanan trasaksi perbankan secara elektronik
- Layanan notifikasi transaksi via SMS ke orang tua
- ATM dapat digunakan sebagai kartu debit di mesin EDC BNI
- Setoran dapat dilakukan melalui CDM
- Bebas biaya administrasi bulanan

g. Giro iB Hasanah

Giro iB Hasanah adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan alat pembayaran berupa cek dan bilyet dan giro.

Fasilitas :

- Buku cek dan bilyet giro
- BNI Syariah Card (bagi Nasabah perorangan)
- Beberapa pilihan mata uang : Rupiah dan US Dollar
- Layanan informasi 24 jam melalui BNI call 500046 atau 68888 dari ponsel
- Kemudahan bertransaksi on-line untuk penyetoran maupun penarikan uang tunai di lebih dari 142 kantor cabang BNI Syariah dan di lebih dari 10000 kantor cabang BNI dengan layanan Syariah di seluruh Indonesia
- Kemudahan transaksi *Intercity Clearing* untuk penarikan cek / bilyet giro dari bank bank di seluruh Indonesia

TABEL 4.1

Persyaratan Giro Pada Bank BNI Syariah

Persyaratan Giro	Perorangan	Perusahaan	Keterangan
Formulir aplikasi pembuatan rekening			
Menunjukkan rekening asli	Nasabah	Pengurusan	
Foto kopi dokumen	Nasabah	Pengurusan	
Foto kopi KIM/KITAS	Nasabah	Pengurusan	Khusus WNA
Foto kopi akta pendirian			

Setoran awal	Rp. 500.000	1.000.000	
Tidak termasuk kedalam daftar hitam BI			

Sumber : Link Profil BNI Syariah

h. Deposito iB Hasanah

Deposito iB Hasanah adalah investasi berjangka yang ditunjukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan. Pengelolaah dana disalurkan melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan bagi hasil yang kompetitif

TABEL 4.2
Persyaratan Deposito Bank BNI Syariah

Persyaratan Deposito	perorangan	Perusahaan	Keterangan
Formulir aplikasi pembuatan rekening			
Menunjukkan rekening asli	Nasabah	Pengurusan	
Foto kopi dokumen	Nasabah	Pengurusan	
Foto kopi KIM/KITAS	Nasabah	Pengurusan	Khusus WNA
Foto kopi akta pendirian			
Setoran awal deposito	Rp. 1.000.000	1.000.000	

Sumber : Link Profil BNI Syariah

2. Produk Pembiayaan

a. Flexi iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai/karyawan perusahaan / lembaga / instasi dengan akad Mudharabah (Jual beli) untuk pembelian barang atau akad Ijarah (sewa) untuk penggunaan jasa antara lain pengurusan biaya pendidikan, perjalanan ibadah Umrah, travelling, pernikahan dan lain lain.

Keunggulan :

- Maksimal sampai dengan RP 100 Juta
- Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun
- Margin kompetitif
- Angsuran tetap sampai dengan lunas

Persyaratan :

- sesuai dengan syarat Griya iB hasanah

b. BNI Griya iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad Murabahah (jual Beli) untuk membeli. Membangun, merenovasi rumah / ruko ataupun untuk membeli kavling siap bangun.

Keunggulan :

- Maksimal sampai dengan Rp. % Milyar
- Jamgka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun

- Margin kompetitif
- Uang muka yang ringan
- Angsuran tetap sampai lunas

Persyaratan :

- Pemohon minimsl berumur 21 tahun dan saat pembiayaan lunas berusia maksimal 60 tahun
- Karyawan/Profesional/Pengusaha
- Mempunyai penghasilan tetap dan manpu mengangsur
- Memenuhi persyaratan berdasarkan penilaian bank.

c. Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk pertumbuhan usaha yang feasible guna memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi

Keunggulan :

- Proses cepat dan mudah
- Uang muka ringan, min 10 %
- Minimal pembiayaan RP. 50 Juta s/d RP 1 Milyar
- Biaya administrasi 1% dari plafond pembiayaan
- Jangka waktu pembiayaan s/d 7 tahun

Persyaratan :

- Pengalaman di bidang usaha minimal 1 tahun
- Identitas diri

- NPWP
- Legalitas usaha
- Bukti kepemilikan agunan
- Tidak termasuk dlam daftar hitam BI
- Laporan keuangan 1 tahun terakhir
- Copy rekening bank 6 bulan terakhir

d. Usaha Kecil iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk pengembangan usaha produktif yang feasible guna memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi usaha.

Keunggulan :

- Proses cepat dan mudah
- Uang muka ringan, minimal 20 %
- Minimal pembiayaan Rp. 150 juta sd Rp. 10 Milyar
- Biaya administrasi 1% dari plapond pembiayaan
- Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 7 tahun

Persyaratan :

- Pengalaman di bidang usaha minimal 2 tahun
- Identitas diri
- NPWP
- Legalitas usaha
- Bukti kepemilikan agunan

- Tidak termasuk dalam daftar hitam BI
- Laporan keuangan 3 tahun terakhiir
- Copy rekening 6 bulan terakhir.

e. Tunas Usaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk usaha yang feasible namun belum bankable guna memenuhi kebutuhan modal usaha atau investasi

Keunggulan :

- Proses cepat dan mudah
- Uang muka ringan, minimal 10%
- Min pembiayaan Rp. 20 Juta sd Rp. 500 Juta
- Jangka waktu pembiayaan minimal 3 tahun

Persyaratan :

- Identitas diri
- NPWP
- Legalitas usaha
- Surat keterangan berusaha dari kelurahan
- Bukti kepemilikan agunan
- Tidak termasuk daalam daftar hitam BI

f. Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai / karyawan perusahaan/ lembaga/ instansi atau profesional yang

berlandaskan akad Murabahah (jual beli) untuk pembelian barang dengan agunan berupa fixed asset

Keunggulan :

- Pembiayaan 80% dari kebutuhan biaya
- Minimal pembiayaan Rp. 25 Juta s/d 2 Milyar
- Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 8 tahun
- Angsuran tetap sampai dengan lunas

g. Pembiayaan Haji iB Hasanah

Fasilitas pengurusan pendaftaran ibadah haji melalui penyediaan talangan setoran awal biaya penyelenggaraan ibadah haji untuk mendapatkan porsi haji yang ditentukan oleh departemen agama.

Keunggulan :

- Uang muka (urbuun) minimal Rp. 1.250.000 untuk kepastian porsi haji
- Maksimal sampai dengan Rp. 23.750.000
- Jangka waktu pembiayaan sampai dengan maksimal 5 tahun

Persyaratan :

- Memiliki rekening tabungan ib THI Hasanah
- Melampirkan copy identitas diri yang masih berlaku
- Melampirkan fotocopy surat nikah dan KK

- Memberikan surat pembatalan keberangkatan haji

h. Pembiayaan Emas iB Hasanah

Pembiayaan emas iB hasanah merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diasngsur secara pokok setiap bulannya

Keunggulan :

- Objek pembiayaan berupa logam muia
- Angsuran tetap tiap bulan
- Biaya administrasi yang ringan mulai Rp 50.000
- Margin kompetitif
- Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis
- Jangka waktu pembiayaan min 2 tahun
- Maksimal pembiayaan sampai dengan Rp. !50.000.000

Persyaratan :

- Berstatus sebagai pegawai aktif
- Pemohon min berusia 21 tahun
- Mempunyai penghasilan tetap
- Mengajukan permohonan melalui pengisian formulir permohonan pembiayaan konsumtif

3. Produk Jasa BNI Syariah

a. Cash Management

Cash management adalah layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses inquiry saldo dan transaksi secara Real Time OnLine melalui terminal computer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien, dan tersentralisasi.

Manfaatnya yaitu :

- Real Time OnLine
- Mengetahui saldo simpanan setiap saat
- Mencetak rekening koran kapan pun
- Pemindahbukuan langsung tanpa harus datang ke bank
- Transfer (RTGS & LLG) langsung tanpa harus datang ke bank
- Dioperasikan di sistem operasi windows
- Multi user, kewenangan user ditentukan nasabah
- Data dapat di download dalam bentuk teks, lotus, dan database

Fasilitas yang diberikan :

- *Inquiry saldo*, melihat saldo dan nomor rekening yang di daftarkan :

Giro, Deposito, Pembiayaan, Jadwal Angsuran, Nomor rekening pihak ketiga di BNI Syariah.

- *Overbook* (pemindah bukuan), melakukan pemindah bukuan dana dari giro ke rekening BNI Syariah.

  Normal transfer (hari yang sama), Future transfer (maks H + 7), Otorisasi oleh maker, checker, approval
- *Transfer*, pengalihan dana dari suatu rekening ke rekening lain yang terdaftar

  RTGS (cut off : 14.00), LLG (cut off : 11.00), Otorisasi oleh maker, checker, approval
- *Summary* (mutasi rekening), informasi mutasi rekening giro Mutasi hari ini

b. SMS Banking

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan berbasis teknologi tinggi. SMS banking bermanfaat bagi nasabah yaitu nasabah dapat mengaksesnya kapan dan dimana saja, aman dan nyaman, layanan 24 jam, memiliki banyakmanfaat dalam satu layanan, mudah cara menggunakannnya, dan dapat membayar segala tagihan. Namun produk jasa ini masih dalam proses menunggu persetujuan dari BI (Bank Indonesia).

c. ATM

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM (*Automated Teller Machine*) yang dimiliki atau ditunjuk oleh BNI Syariah

Manfaatnya adalah :

- Penarikan tunai dengan cepat
- Praktis dan aman
- Bebas antri
- Dapat dilakukan kapan dan dimana saja
- Fasilitas untuk membayar berbagai jenis tagihan
- Bebas biaya administrasi bulanan
- Fasilitas yang diberikan :
- Informasi saldo
- Tarik tunai
- Pemindah bukuan
- Fund transfer
- Pembayaran tagihan (listrik, telepon, HandPhone, dan kertu kredit)
- Pembelian pulsa
- Pembayaran Zakat, Infaq, dan Sadaqah

Persyaratan dan ketentuan :

- Diperuntukkan bagi perorangan
- Memiliki tabungan di Bank Bukopin Syariah, kecuali Tabungan Deposito dan Tabungan rencana.

- Mengisi formulir kartu ATM
- Gratis administrasi bulanan

d. Kliring

Produk jasa yang disediakan untuk menjembatani tukar menukar surat berharga (cek, bilyet giro, warkat) yang diterbitkan perbankan antara bank-bank yang menjadi anggota kliring. Anggota kliring ditentukan oleh Bank Indonesia.

Ketentuannya :

1) Warkat yang dapat dikliringkan : cek, bilyet giro serta warkat kredit dan debet dengan format standar yang telah ditentukan Bank Indonesia
2) Bilyet kliring & tolakan kliring : sesuai ketentuan yang berlaku

e. Transfer

Produk jasa yang disediakan BNI Syariah untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah si pemberi amanat dari Kantor Cabang BNI Syariah kepada penerima transfer pada bank lain atau pemindahan dana dari bank lain untuk nasabah BNI Syariah sebagai penerima. Biaya transfer untuk nasabah & non-nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.

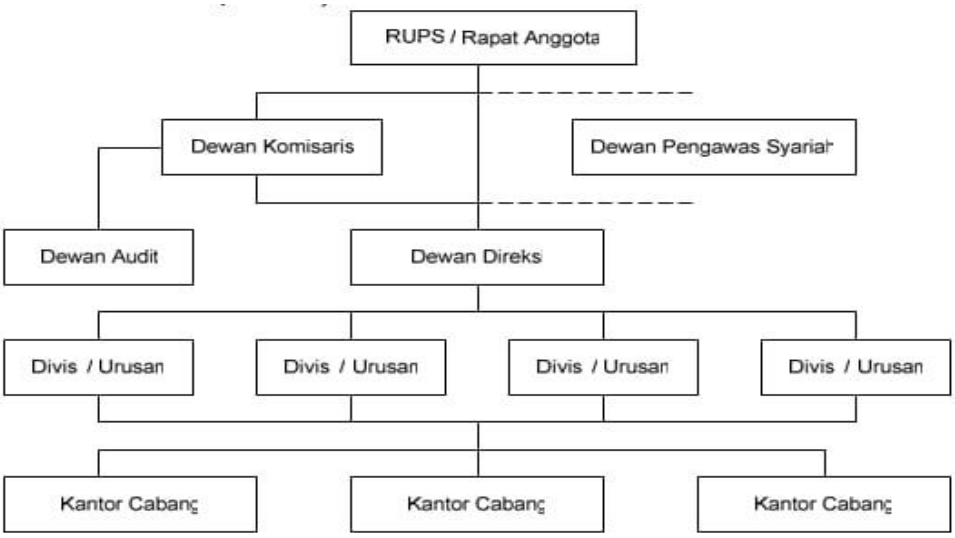
f. Internet Banking

Internet Banking adalah fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah BNI Syariah untuk melakukan transaksi perbankan melalui internet, kapan saja, dimana saja, yang mempermudah penggunanya

memperoleh info rekening, transfer, pembayaran tagihan dan pembelian voucer prabayar yang dilengkapi fitur SMS Token yang dapat meningkatkan keamanan transaksi melalui internet banking.

6. **Struktur Organisasi Bank BNI Syariah**

GAMBAR 4.1
Struktur Organisasi Pada Bank BNI Syaraiah



Sumber : Profil BNI Syariah

Keterangan :Uraian tugas dan tanggung jawab PT Bank BNI SyariahTerkait dengan strutur organisasinya terdapat beberapa uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) memiliki wewengang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan direksi menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menujuk auditor

eksternal independen, sera menentukan jumlah dan jenis remunerasi serta fasilitas lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Dewan komisaris

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris sebagai berikut :

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawas terhadap pelaksanaan Rencana dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran dasar, keputusan rapat pemegang saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

b. Dalam rangka melaksanakan tugas di atas, Dewan komisaris berwenang antara lain meminta penjelasan dari direksi atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan berkenaan dengan pengelolaan perseroan dan membentuk komite guna mendukung efektifitas perusahaan tugas Dewan Komisaris.

Komite yang dibentuk Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Komite remunasi dan nominasi
2. Komite audit
3. Komite pemantau risiko

c. Berkewajiban memberikan pendapat dan persetujuan rencana kerja dan anggaran tahunan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan direksi, sesuai ketentuan yang diaturdalam anggaran dasar Perseroan. Kewajiban lainnya antara lain mengusulkan

kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai petunjukkan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan.

3. Dewan Pengawa Syariah

DPS bertugasmengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga Keuangan Syariah, DPS ini berkedudukan di bawahRUPS sejajar dengan dewan Komisaris tugas utama DPS ialah mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan Syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip prinsip Syariah yang telah di Fatwakan oleh DSN, fungsi DSN ialah memberikan nasehat dan saran kepada direksi, devisi kantor kantor cabang mengenai aspek aspek syariah.

4. Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS telah ditetapkan pembidangan direksi sebagaimana tersebut dalam struktur organisasi pada Bank BNI Direktur Utama : mewakili bank dalam mengkoordinasi, mengawasi, dan sebagai pemimpin dan Direksi.

7. **Data NPF Bank BNI Syariah**

TABEL 4.3
NPF TAHUN 2010 – 2018

Periode	NPF	Keterangan
	%	
2010	1,95%	Tahun dasar
2011	2,42%	Nilai NPF mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 0,47%
2012	1,42%	Nilai NPF mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 1%

2013	1,13%	Nilai NPF mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 0,29%
2014	1.04%	Nilai NPF mengalami penurunan dari tahun2013 sebesar 0,9%
2015	1,46%	Nilai NPF mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 0,42%
2016	1,64%	Nilai NPF mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 0,18%
2017	1,50%	Nilai NPF mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 0,14%
2018	1,52%	Nilai NPF mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,02%

Sumber: Data bank BNI syariah

B. Variabel Penelitian

1. Inflasi

Salah satu indikator pertumbahan ekonomi di Indonesia adalah dari tingkat inflasinya, Sebelum krisis melanda beberapa negara ASEAN termasuk Indonesia pada tahun 1997, laju inflasi Indonesia rata-rata masih dalam satu digit. Pada tahun 1997 inflasi Indonesia sebesar 5,23 persen. Tetapi pada tahun 1998, inflasi di Indonesia berubah angka menjadi dua digit yaitu terjadi tekanan inflasi sebesar 56,20 persen. Bila ditinjau dalam jangka panjang, sejak kemerdekaan, upaya Pemerintah Indonesia menjaga kestabilan mata uang telah menuju ke arah yang lebih baik, pada tahun 2000 hingga 2006 Inflasi terus terjadi dengan nilai yang terbilang tinggi, yaitu dengan rata-rata mencapai 10%. Inflasi tahun 2005 dengan nilai sebesar 17,11% adalah inflasi tertinggi pasca krisis moneter Indonesia (1997/1998), Perekonomian Indonesia mengalami masa recovery mulai tahun 1999 hingga inflasi Indonesia telah pulih menjadi angka satu digit. Akan tetapi

pada tahun 2001, inflasi Indonesia kembali meningkat menjadi dua digit menjadi 12,07 persen dan terus mengalami fluktuasi. Berikut tabel inflasi kurun waktu penelitian mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.

TABEL 4.4

INFLASI TAHUN 2010 - 2018

Tahun	Inflasi %	Peningkatan/Penurunan %
2010	6,96%	6,96%
2011	3,79%	Menurun sebesar 3,17%
2012	4,30%	Meningkat sebesar 0,51%
2013	8,38%	Meningkat sebesar 4,04%
2014	8,36%	Menurun sebesar 0,2%
2015	3,35%	Menurun sebesar 5,01%
2016	3,02%	Menurun sebesar 3,33%
2017	3,61%	Meningkat sebesar 0,59%
2018	3,13%	Menurun sebesar 0,48%

Sumber:data inflasi Bank Sentral Indonesia

2. BI Rate

Bank Indonesia menetapkan suku bunga bank Indonesia berdasarkan tingkat inflasi kedepan yang diperkirakan dan menurunkan suku bunga jika apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan teori bahwa secara tidak langsung tingkat suku bunga Bank Indonesia

mempengaruhi perbankan syariah, karena perbankan syariah merupakan bagian kegiatan ekonomi nasional. Selama periode penelitian suku bunga bank Indonesia mengalami fluktuasi namun tidak begitu tinggi, tingkat suku bunga terendah selama periode penelitian terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,25% dan tingkat suku bunga tertinggi selama periode penelitian sebesar 7,75% pada tahun 2014**.**

TABEL 4.5

BI Rate dari tahun 2010 - 2018

Tahun	BI Rate %	Peningkatan/Penurunan %
2010	6,50%	6,50%
2011	6,00%	Penurunan sebesar 0,5%
2012	5,75%	Penurunan sebesar 0,25%
2013	7,50%	Peningkatan sebesar 0,25%
2014	7,75%	Peningkatan sebesar 0,25%
2015	7,50%	Penurunan sebesar 0,25%
2016	6,50%	Penurunan sebesar 1,00%
2017	4,25%	Penurunan sebesar 2,25%
2018	6,50%	Peningkatan sebesar 2,25%

Sumber : Bank Indonesia

3. Kurs

Sebelum terjadi krisis ekonomi tahun 1997 serta sebelum diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia, rata-rata nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar Amerika Serikat berkisar 2000 sampai dengan 3000/US$. Setelah diberlakukannya sistem mengambang bebas, dimana nilai tukar Rupiah terjadi atas permintaan dan penawaran pasar. Mekanisme ini menyebabkan Rupiah berfluktuasi terhadap Dollar Amerika.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tahun 1997 tepatnya pada kuartal keempat terdepresiasi pada level Rp 10.013,62 per Dollar Amerika. Selanjutnya nilai tukar Rupiah terus berfluktuasi, hingga pada saat krisis global tahun 2008 kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terdepresiasi cukup tajam. Pada tahun 2008, Rupiah melemah sebesar Rp 10.389,95 per Dollar Amerika Serikat.

Melemahnya rupiah ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari faktor eksternal yang menimbulkan efek berantai seperti menguatnya nilai mata uang asing seperti Yen dan Euro terhadap dollar AS dan kebijakan otoritas moneter AS (The Fed) meningkatkan suku bunga. Selain itu faktorfaktor fundamental yang diduga keras paling mempengaruhi nilai kurs valas adalah jumlah uang beredar, pendapatan riil relatif, harga relatif, perbedaan inflasi, perbedaan suku bunga, dan permintaan serta penawaran aset di kedua negara. Berikut nilai tukar rupiah selama periode penelitian dimulai pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam bentuktabel sebagai berikut :

TABEL 4.6

KURS dari tahun 2010 - 2018

Tahun	Kurs	Peningkatan/Penurunan
2010	8.991,00	8.991,00
2011	9.068,00	Meningkat sebesar 77,00
2012	9.670,00	Meningkat sebesar 602,00
2013	12.189,00	Meningkat sebesar 2.519,00
2014	12.440,00	Meningkat sebesar 251,00
2015	13.795,00	Meningkat sebesar 1.355,00
2016	13.436,00	Menurun sebesar 359,00
2017	13.548,00	Meningkat sebesar 112,00
2018	14.481,00	Meningkat sebesar 933,00

Sumber : Bank Indonesia

C. Hasil Analisa Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas X_1 (INFLASI) X_2 (BI Rate) dan X_3 (Kurs) yang menyebabkan perubahan variabel Y(NPF) dan melihat

seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2dan X_3terhadap variabel Y dengan persamaan berikut[49] :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = (NPF)

a = Konstanta

b_1, $b_2$dan b_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel

X_1 = *Inflasi*

X_2 = *BI Rate*

X_3 = *Kurs*

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh :

TABEL 4.7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,839	,837		4,588	,006
	Inflasi	-,119	,066	-,645	-1,806	,131
	BI Rate	,003	,116	,008	,023	,983
	Kurs	,000	,000	-,734	-2,721	,042

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : SPSS 24data di olah

[49] Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004), hal.274.

Dari tabel4.7 di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,839 dan nilai koefisien regresi variabel X_1(Inflasi) adalah sebesar -0,119 koefisien regresi X_2 (BI Rate) adalah sebesar -0,003 dan koefisien regresi X_3 (Kurs) adalah sebesar 0,000

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut[50] :

$$\mathbf{Y_1 = 3{,}839 - 0{,}119X_1 - 0{,}003X_2 + 0{,}000X_3}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. = Nilai konstanta adalah 3,839. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (Inflasi), X_2(BI Rate) X_3(Kurs)bernilai 0, maka besarnya Y (NPF) yang terjadi adalah sebesar 3,839.

b_1X_1 = Nilai variabel b_1(Inflasi) bernilai negatif, yaitu -0,119. Artinya setiap kenaikan 1% dari Inflasi maka tingkat NPF akan menurun sebesar 0,119% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

$b_2 X_2$ = Niali variabel b_2 (BI Rate) bernilai, yaitu 0,003 artinya

[50]Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 166

setiap kenaikan BI Rate sebesar 1% maka tingkat NPF akan naik sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b_3X_3 = Niali variabel b_3 (Kurs) bernilai nol, artinya tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF

2. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Y). Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8
Uji koefisien korelasi

Correlations

		Inflasi	BI Rate	Kurs	NPF
Inflasi	Pearson Correlation	1	,658	-,289	-,428
	Sig. (2-tailed)		,054	,451	,250
	N	9	9	9	9
BI Rate	Pearson Correlation	,658	1	-,075	-,362
	Sig. (2-tailed)	,054		,847	,339
	N	9	9	9	9
Kurs	Pearson Correlation	-,289	-,075	1	-,548
	Sig. (2-tailed)	,451	,847		,127
	N	9	9	9	9
NPF	Pearson Correlation	-,428	-,362	-,548	1

	Sig. (2-tailed)	,250	,339	,127	
	N	9	9	9	9

Sumber : SPSS 24data di olah

Pada tabel 4.8 terlihat korelasi antara inflasi dengan BI Rate menghasilkan angka 0,658. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara inflasi dengan BI Rate karena nilai r di atas 0,5. Untuk korelasi antara inflasi dengan kurs menghasilkan angka -0,289 angka tersebut mengartikan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang rendah karena nilai r di bawah 0,5.Untuk korelasi antara inflasi dengan NPF menghasilkan angka -0,428 angka tersebut mengartikan kedua variabel memiliki korelasi sedang Karen nilai r di bawah 0,5.

Kemudian korelasi antara BI Rate dengan Inflasi menghasilkan angka 0,658 angka tersebut mengartikan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat karena nilai r di atas 0,5. Untuk korelasi Bi Rate denga Kurs menghasilkan angka -0,075 angka tersebut mengartikan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sangat rendah karena nilai r di bawah 0,5. Untuk korelasi antara BI Rate dengan NPF menghasilkan angka -0,362 angka tersebut mengartikan kedua variabel memiliki korelasi yang rendah Karen r di bawah 0,5

Kemudian korelasi antara Kurs dengan Inflasi menghasilkan angka -0,289 angka tersebut mengartikan kedua variabel memiliki korelasi yang rendah karena r di bawah 0,5. Untuk korelasi antara Kurs dengan BI Rate menghasilkan angka -0,75 angaka tersebut mengartikan kedua variabel memiliki korelasi yang sangat rendah. Untuk

korelasi antara Kurs dengan NPF menghasilkan angka -0,548 angka tersebut mengartikan kedua variabel memiliki korelasi sedang.

Kemudian korelasi antara NPF denga Inflasi menghasilkan angka -0,428 angka tersebut mengartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sedang.Untuk korelasi antara NPF dengan BI Rate menghasilkan angka -0,362 angka tersebut mengartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi rendah.Untuk korelasi antara NPF dengan Kurs menghasilkan angka -0,548 angka tersebut mengartikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi sedang.

Dari nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,822 yang berarti antara Inflasi, BI Rate dan Kurs berhubungan positif sangat kuat dengan NPF pada Bank BNI Syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.[51] Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary (hasil output olah data) R^2(R *Squere*).

TABEL 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822[a]	,675	,481	,30021

a. Predictors: (Constant), Kurs, BI Rate, Inflasi

Sumber : SPSS 24data di olah

[51] Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hal.232.

Dari table 4.9 hasil output model summary di dapat nilai determinasi atau R^2(R *Square*) dengan variabel dependen NPF sebesar 0,675 sehingga disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Inflasi,BI Rate dan Kurs) sebesar 67,5% terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah. Sedangkan sisanya 32,5% dijelaskan variabel lain selain variabel penelitian.

4. Uji t

Dilakukan untuk menunjukan lebih lanjut, yang mana variabel independen[52] yang berpengaruh terhadap NPF[53] Bank BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.10
Uji t

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,588	,006
	Inflasi	-1,806	,131
	BI Rate	,023	,983
	Kurs	-2,721	,042

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : SPSS 24data di olah

Dari table 4.10 diatas dapat di kemukakan sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_{01} = *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah

[52]Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 170

[53] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 410.

H_{a1} = *Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah

Pertama, pada tabel 4.8 variabel *Inflasi* memiliki t_{hitung} sebesar dengan taraf signifikan -1,806 (-180,6%) dengan taraf signifikan 0,131 (13,1%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka **H_{01}**diterima dan **H_{a1}**di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ***"Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**

2) Hipotesis 2

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_{02} = *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syarriah.

H_{a2} = *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah.

Pada tabel 4.10 variabel *BI Rate* memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,023 dengan taraf signifikan 0,983 (98,3%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa **H_{02}** diterima dan **H_{a2}**ditolak artinya ***"BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**

3) Hipotesis 3

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

H_{03} = *Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syarriah.

H_{a3} = *Kurs* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah.

Pada tabel 4.10 variabel *Kurs* memiliki t $_{hitung}$ yang bernilai -2,721 dengan taraf signifikan 0,042 (4,2%) di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa **H_{03}** ditolak dan **H_{a3}** diterima artinya ***"Kurs* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**

5. Uji F

Dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.[54] Dalam hal ini peranan ANOVA pada tabel di bawah ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs secara bersama-sama terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah. Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini[55] :

TABEL 4.11
Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,937	3	,312	3,467	,107[b]
	Residual	,451	5	,090		
	Total	1,388	8			

a. Dependent Variable: NPF

[54] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 418.

[55]Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hal. 174

b. Predictors: (Constant), Kurs, BI Rate, Inflasi
Sumber : SPSS 24data di olah

Berdasarkan tabel 4.11 didapat output F_{hitung} sebesar 3,467 dengan signifikansi 0,107. dengan hipotesis diuji sebagai berikut :

H_{03} = *Inflasi, BI Rate dan Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BNI Syariah.

H_{a3} = *Inflasi, BI Rate dan Kurs* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT.Bank BNI Syariah.

Dengan demikian dinyatakan bahwa **H_{03} diterima** dan **H_{a3} ditolak**. Jadi, dapat disimpulkan ***"Inflasi, BI Rate dan Kurs*tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT. Bank BNI Syariah."**

D. Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24 dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi NPF pada Bank BNI Syariah Tahun 2010 sampai 2018, maka dapat dijelaskan hasilnya penelitian sebagai berikut :

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank BNI syariah, hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar dengan taraf signifikan -1,806 (-180,6%) dengan taraf signifikan 0,131 (13,1%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga

dapat disimpulakan bahawa H0 di terima dan H1 ditolak.Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hermawan Soebagia (2005), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional. Pada bank umum syariah menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Penyebab tidak signifikannya Inflasi berpengaruh pada NPF karena nilai pembiayaan dan kredit bermasalah pada bank umum syariah secara nominal masih relative kecil bila dibandingkan dengan bank konvensional sehingga dampak inflasi tidak signifikan pada NPF. Selain itu inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak separah inflasi yang terjadi pada saat krisis 1997/1998 yang mencapai hyper inflasi sehingga dapat menyulitkan debitur. angka inflasi masih berhasil dijaga dibawah 10% sehingga masih mampu diatasi debitur. maka dampak risiko kredit dalam jangka pendek masih dapat terkendali.

Dalam Islam tidak membenarkan pengambilan tambahan pada pinjaman atas dasar inflasi, dikarenakan dalam pandangan Islam jika nilai pinjaman menurun dikarenakan inflasi, hal ini dapat disamakan bahwa pemberi pinjaman melakukan kebajikan yang lebih besar. Dikarenakan hakikat pemberian pinjaman dalam islam merupakan suatu kebajikan atau sebuah sikap kedermawanan.

BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank BNI syariah, hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} yang bernilai 0,023 dengan taraf signifikan 0,983 (98,3%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%).sehingga dapat disimpulakan bahawa H0

di terima dan H1 ditolak.dalam penelitian kali ini BI Rate tidak berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan secara signifikan karna kenaikan suku bunga yang di tetapkan oleh BI tidak terlalu mempengaruhi bank syariah karena banyak nasabah yang menggunakan akad akad yang terbebas dari suku bunga bank Indonesia yang berubah ubah seperti akad jual beli, istisna dan salam, karena ketetapan angsurang yang telah di tetapakan pada awal kesepakatan tidak akan naik atau berubah sewaktu waktu saat suku bunga bank naik, jadi dengan adanya akad syariah seperti ini maka nasabah tidak akan terlalu di beratkan saat pengembalian pinjaman, jadi pada Bank BNI Syariah tingkat BI Rate tidak terlalu berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah karena di lihat dari tahun 2010 sampai tahun 2018 tingkat BI Rate yang tidak terlalu tinggi.

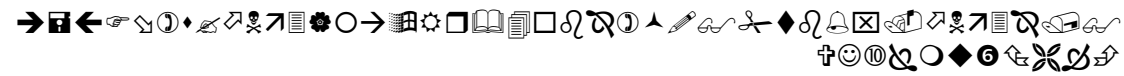
Kurs berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank BNI syariah, hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} yang bernilai -2,721 dengan taraf signifikan 0,042 (4,2%) di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%)sehingga dapat disimpulakan bahawa H0 di tolak dan H1 diterima.Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kurs dan rasio Non Performing Financing PT. BNI Syariah, artinya semakin tingginilai kurs maka rasio Non Performing Financing semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila kurs turun maka rasio Non Performing Financing juga akan turun nilai kurs yang melemah terhadap valuta asing akan mengakibatkan perekonomian dalam negeri tidak stabil. Ketidakstabilan tersebut nantinya berakibat pada kemampuan nasabah dalam pengembalian angsuran yang kurang lancar atau bahkan macet karena harga-harga barang mengalami peningkatan, sehingga masyarakat akan mendahulukan kebutuhan sehari harinya. Keadaan tersebut berakibat pada melemahnya kemampuan nasabah

dalam mengembalikan angsuran pembiayaan dandapatmemicu kenaikan persentase rasio pembiayaan bermasalah bank syariah.Karena nilai kurs menunjukkan keadaan ekonomi negara yang nantinya berakibat pada kondisi usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan.

Apabila kondisi usaha tersebut baik maka nasabah memiliki kemampuan untuk membayar angsuran dan nantinya dapat menurunkan rasio Non Performing Financing bank syariah. Sebaliknya ketika keadaan ekonomi dalam negeri bagus, maka kurs juga akan menguat dan nantinya akan berdampak pada meningkatnya usaha nasabah. Mengingat bahwa ketika kurs menguat dalam beberapa periode, akan berdampak pada usaha nasabah pembiayaan yang stabil. Sehingga akan memberikan kemajuan usaha sekaligus menurunkan rasio Non Performing Financingkarena pendapatan usaha yang diperoleh juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bank BNI Syariah tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi NPF, di dapatkan hasilnya bahwa Inflasi, tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank BNI Syariah. Karena dalam Islam tidak membenarkan pengambilan tambahan pada pinjaman atas dasar inflasi, dikarenakan dalam pandangan Islam jika nilai pinjaman menurun dikarenakan inflasi, hal ini dapat disamakan bahwa pemberi pinjaman melakukan kebajikan yang lebih besar. Dikarenakan hakikat pemberian pinjaman dalam Islam merupakan suatu kebajikan atau sebuah sikap kedermawanan.

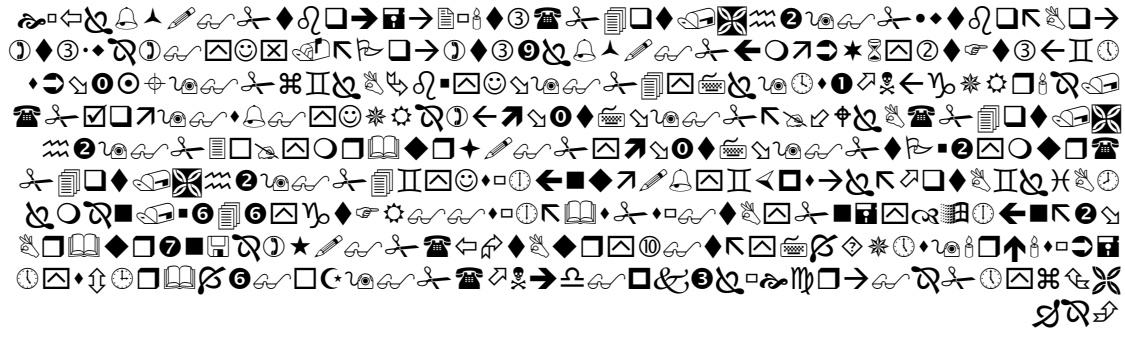




29. Hai Orang-orang Beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela diantaramu.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa sistem yang ditetapkan oleh Bank Syariah tentang kesepakatan waktu dan jumlah pembayaran yang jelas diawal dan antara kedua belah pihak suka sama suka, maka itulah jalan yang dibenarkan dalam syariat Islam tanpa memandang naik turunnya tingkat inflasi.

Kemudian BI Rate juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank BNI Syariah, karena pada intinya suatu pembiayaan pada bank – bank umum akan bermasalah apabila sistem yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti BI Rate naik maka bank – bank umum akan mengubah sitem pengembalian pembiayaan dari nasabah kepada bank menjadi lebih tinggi, itulah penyebab nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian maka terjadi lah pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam perbankan syariah khususnya Bank BNI Syariah tingkat BI Rate tidak mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah, ini dikarenakan dalam perbankan syariah tidak mengenal patokan bunga terhadap jumlah pengembalian nasabah. Sebagaimana larangan allah terhadap pelaku riba dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 :



Artinya: *Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*



Artinya: *Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah, Allah tidak menyukai setiap orang-orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.*

Selanjutnya tingkat kurs berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang peneliti teliti pada Bank BNI Syariah, yang mana memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah apabila tingkat kurs naik maka pembiayaan bermasalah akan turun karna ketika nilai kurs naik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dari nasabah yang akan berpengaruh kepada tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga akan meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah yang akan terjadi, dan begitu sebaliknya. Karena di Indonesia masih berpatokan kepada sistem nilai tukar Dolar, maka otomatis semua warga negara Indonesia masih memakai sistem nilai tukar tersebut, sehingga setiap kenaikan dan penurunan sistem nilai tukar, akan berpengaruh kepada kegiatan nasabah dalam mengelola kegiatan usahanya yang bertransaksi luar negeri, seperti impor exspor. Hendaknya indonesia menetapkan sistem tukar berdasarkan emas dan perak sebagaimna yang telah di

tetapkan pada masa Rasulullah. Maka tidak akan terjadi pembiayaan bermasalah pada Bank - bank Syariah di Indonesia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BNI Syariah, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) sebagai berikut :

1. Variabel *Inflasi* memiliki t_{hitung} sebesar dengan taraf signifikan -1,806 (-180,6%) dengan taraf signifikan 0,131 (13,1%) di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka $\mathbf{H_{01}}$diterima dan $\mathbf{H_{a1}}$di tolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ***"Inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**
2. Variabel *BI Rate* memiliki t_{hitung} yang bernilai 0,023 dengan taraf signifikan 0,983 (98,3%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa $\mathbf{H_{02}}$ diterima dan $\mathbf{H_{a2}}$ditolak artinya ***"BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**
3. Variabel *Kurs* memiliki t_{hitung} yang bernilai -2,721 dengan taraf signifikan 0,042 (4,2%) di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa $\mathbf{H_{03}}$ ditolak dan $\mathbf{H_{a3}}$ diterima artinya ***"Kurs* berpengaruh signifikan terhadap NPF PT. Bank BNI Syariah."**

4. Dalam pengujian secara simultan, dengan menggunakan uji F dapat diketahui bahwa nilai output F_{hitung} sebesar 3,467 dengan signifikansi 0,107. dengan hipotesis diuji sebagai berikut :

   H_{03} = *Inflasi, BI Rate dan Kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BNI Syariah.

   H_{a3} = *Inflasi, BI Rate dan Kurs* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT.Bank BNI Syariah.

   Dengan demikian dinyatakan bahwa **H_{03} diterima** dan **H_{a3} ditolak**. Jadi, dapat disimpulkan ***"Inflasi, BI Rate dan Kurs*tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT. Bank BNI Syariah."**

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dapat menangani dengan cepat tingkat inflasi yang mulai meningkat agar tidak berpengaruh kepada pembiayaan pada Bank.
2. Diharapkan Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk tetap menjaga BI Rate agar tetap stabil dan tidak mempengaruhi meningkatnya pembiayaan bermasalah pada Bank Bank di Indonesia.

3. Pada nilai tukar (Kurs) yang terbukti mempengaruhi tingkat NPF pada Bank BNI Syariah, maka diharapkan agar pemerintah mampu menjaga nilai tukar rupiah, sebab apabila nilai tukar tidak terjaga dengan baik maka akan membuat meningkatnya kredit bermasalah dengan cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Eugene Diulio. (1993). *Uang dan Bank*. Jakarta : Erlangga.

Amir, dan Rukmana. (2009). *Bank Syariah Teori Kebijakan dan studi empiris*. Bandung : Erlangga.

A. Karim Adiwarman. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Arifin, Imamul. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta : Setia Purna Inves.

Ash-Shiddieqy T.M. Hasbi (1984). *Pengantar Fiqh Mu'amalah*. cet. II Jakarta: Bulan Bintang.

A.Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiono. (1994). *Ekonomi Moneter PengantarIlmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

C.S.T Kamsil, dkk. (2002). *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Eka, Vebrianti Silvia(2015), *Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan nilai tukar Terhadap kredit bermasalah Pada Bank Konvensional* (Jurnal).

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Bandung : Alfabeta.

Firdaus, NH Muhammad, dkk. (2005. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*. Jakarta : Renaisan.

Firdaus, R. (2001). *Management Dana Bank.* Bandung : LPPM STIE Inaba.

Ibnu, Rusyd Muhammad Ibn Ahmad Ibnu. (1988). Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam.

Jeff Madura. (2006). *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8 Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. cet.XVI Jakarta : Rajawali Pers.

Khalwaty. (2006). *Tajul. Inflasi dan Solusinya.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Mankiv N.Gregory. (2000). *Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.

Malayu, Hasibuan. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mudrajad Kuncoro. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global Edisi Kedua.* Yogyakarta : BPFE.

Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : YKPN.

Muhammad. (2011) *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Nordhaus, Samuelson. (2004). *Ilmu Makro ekonomi Edisi Tujuhbelas.* Jakarta : Media Global Edukasi.

Priyatno Duwi. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Rizki, Awalil. (2008). Bank Bersubsidi Yang Membebani. Jakarta: E Publishing.

Rivai, dan Adria. (2009). *Bank and financial Institution Management*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rodoni, Ahmad, & Hamid. (2018). *Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Zikrul Hakim.

Sadono, Sikirno.(2004). *Pengantar Teori Ekonomi Makro.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, & Kusrini, D. E. (2010). *Ekonometrika.* Yogyakarta: ANDI.

Soebagia Hermawan (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Indonesia* (Tesis, Program Pasca Sarjana Magister).

Suliyanto. (2011). *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS.* Yogyakarta: ANDI.

Suparmono. (2004). *Pengtantar Ekonomi Makro*. (UPP). Yogyakarta: AMP YKPN.

Suprianto, Trisiliadi Suprianto. (2004). *Konsep Rate Of Profit Perspektif Ekonomi Islam*. Desertasi UIN Srarif Hidayatullah.

Susetyo Budi. (2010). Statistik Untuk Analisa Data Penelitian. Bandung : PT. Refika Aditama.

Syafii, Antoni Muhammad. (2001) *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek.* Jakarta : Gema Insani.

Safii Antonio Muhammad dkk. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta: Lembaga.* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).

Tanjung Hendri. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi : Gramata Publising.

Teguh, Muhammad. (2005). *Metoode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Triyanta, A. (2016). *Hukum Perpankan Syariah.* Malang: Setara Press.

Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 1.

Usanti, Abd Somad Trisaidini P.(2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yadi, Yanuari A. Djazuli. 2001. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta : Rajawali Press.

Zain, B. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusaka Sinar Harapan.

Zuhri Moh. (1993). *Terjemah Fiqh Empat Madzab*. Semarang : Asy-Syifa.